

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Muara Bungo Kabupaten Bungo

Hasniyati

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Abstract – This study is motivated by the implementation of character education at SD Alam Muara Bungo, which utilizes habituation-based activities. The research questions address the process of implementing character education at the school and the outcomes of this education. The study aims to understand the character education process at SD Alam Muara Bungo. This is a descriptive qualitative study conducted at SD Alam Muara Bungo. The subjects of the study were three sixth-grade students and one teacher. Data validity was verified using technique triangulation. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research stages consisted of the initial field stage (proposal development), the execution stage (observation and interviews), and the final report writing stage (compiling the research findings). The analysis and discussion indicate that character values—specifically religiosity, honesty, discipline, independence, and creativity—are instilled through four types of activities: routine activities (e.g., communal prayer and congregational Dhuhr prayer), spontaneous actions (e.g., greetings and proper waste disposal), programmed activities (e.g., student orientation, field trips, and "market day"), and teacher role-modeling (e.g., dressing neatly and using polite language).

Keywords – character education, nature school, habituation, role-modeling.

I. Introduction

DOI: <https://doi.org/10.63461/synterra.v12.400>

Corresponding author: Hasniyati

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: hasnisuhaidijp@gmail.com

Received : 10 Juli 2026

Revised : 17 Agustus 2026

Accepted : 28 Agustus 2026

The article is published with Open Access at <https://journals.literaindo.com/synterra>

ISSN XXXX-XXXX

© 2026 Hasniyati; published by CV. Master Literasi Indonesia. This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pemerintah Indonesia dalam rangka pembentukan karakter masyarakat, mengintegrasikan karakter dalam pendidikan dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada tiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Rahmi laili et al., 2021).

Karakter merupakan standar-standar batin yang terbentuk dalam berbagai bentuk kualitas dan karakter diri yang dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. pendidikan karakter sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan masyarakat sekitarnya, memperbaiki sekolah dan prestasi belajar siswa (Lestari Selfi Puji, 2025).

Proses pembentukan karakter adalah sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan. Pembentukan karakter yang matang memerlukan proses yang terus menerus dan konsisten untuk waktu yang panjang. Waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah pada tahap perkembangan anak, oleh karena itu proses ini harus dimulai sejak dini (Lestari Selfi Puji, 2025).

Karakter terbentuk secara kultural sejak memasuki fase usia emas atau dari lahir sampai usia enam tahun. Karakter terbentuk dari sebuah proses pembelajaran yang berawal dari pola asuh keluarga. Membentuk karakter yang matang, maka harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Proses penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak dini, karena pada tahap perkembangan usia anak atau usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat

untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Lestari Selfi Puji, 2025).

Penanaman nilai-nilai disemua jenjang pendidikan harus memberikan pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswanya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar akan membentuk pribadi anak. Karakter yang dibentuk sedari dini pada diri anak akan menumbuhkan budaya karakter bangsa. pendidikan karakter bukan hanya sebuah pendidikan yang bisa dilakukan hanya dengan memberikan pemahaman saja, melainkan sebuah pendidikan yang membutuhkan sebuah pembiasaan dan keteladanan, agar karakter dapat terbentuk dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Musayadah, K. R. 2021). Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi siswa. Kecerdasan emosi tersebut akan menjadi modal bagi siswa untuk berinteraksi sosial dengan manusia lain.

Pembentukan karakter di dunia sekolah dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, mulai dari interaksi belajar mengajar di dalam kelas dan juga interaksi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karakter yang baik juga harus dimiliki oleh seorang guru, karena seorang guru adalah panutan bagi siswanya. Seorang guru juga harus bisa menerapkan nilai-nilai pembentukan karakter di setiap mata pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan dengan komponen Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk menguatkan penanaman karakter pada siswa maka dibutuhkan guru yang dapat memfasilitasi pengalaman belajar siswa. Selain itu, untuk dapat terwujudnya karakter yang baik pada siswa maka perlu diberikan bahan ajar berbasis karakter sebagai sarana penanaman karakter siswa (Sari, W. F, 2021). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang berisi kompetensi-kompetensi materi yang akan dikuasai siswa yang bersusun secara sistematis.

Salah satu satuan pendidikan yang menanamkan pendidikan karakter pada siswanya adalah sekolah alam. Sekolah alam mengembangkan nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran berbasis alam. Sekolah alam menggunakan alam sebagai media, bahan ajar dan juga objek dalam pembelajarannya. Sekolah alam melakukan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas maka akan membuat siswa tidak hanya mengenal teori, namun siswa juga bisa memahami materi secara langsung (Lestari Selfi Puji, 2025).

Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama fasilitator maupun dilakukan secara mandiri di rumah dengan bimbingan dan pendampingan fasilitator dan orang tua di rumah. Temuan tersebut sesuai dengan apa

yang akan diteliti oleh peneliti bahwa dalam penanaman pendidikan karakter dibutuhkan peran guru (Kristina et al.,2021).

Sebuah survey yang dilakukan oleh Dr. Gloria Julius dari Primrose Schools pada tahun 2016 menemukan bahwa 92% orang tua mengakui pentingnya pembentukan karakter anak yang kuat dan positif sejak dini mengingat mereka berada pada masa atau era digital. Dari survey yang sama juga ditemukan bahwa hampir 50% dari orang tua mengaku bahwa mereka belum paham bagaimana dan kapan sebaiknya pembentukan karakter ini bisa dimulai. Para pendidik dan akademisi pun semakin gencar menyatakan pentingnya pembentukan karakter semenjak dini yang dilakukan mulai dari rumah (keluarga) hingga sekolah. Berbagai hasil penelitian jugamenegaskan bahwa karakter positif dan kuat yang dimiliki oleh seorang anak akan meningkatkan performa mereka di sekolah, mendapatkan nilai yang lebih baik serta memiliki hubungan sosial yang juga lebih positif (Rahmi et al.,2021).

Salah satu sekolah alam yang ada dikenal dengan Sekolah Alam Muara Bungo(SAMO) yang terletak di kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Sosok yang paling berperan dalam mendirikan lembaga ini adalah Nining Wilasari yang juga merupakan istri dari mantan wakil Bupati Bungo pada periode selama dua periode 2016-2021 dan 2021- 2024. Sebagaimana konsep utama dari sekolah alam yaitu menggunakan alam sebagai media utama bagi pembelajaran anak didiknya, SAMO memiliki target strategis menciptakan anak didiknya menjadi khalifah dimuka bumi dengan mengelola alam yang menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan. Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan kurikulum Diknas dengan Akademi Kurikulum Sekolah Alam (Akar Alam) dan tetap menggunakan peraturan menteri nomor 146 dan 137 tahun 2014 (Rahmi laili et al.,2021).

Observasi awal yang peneliti lakukan pada sekolah alam muara bungo ini meninggalkan kesan yang sangat menarik. Lingkungan sekolah yang indah dan asri menyatu dalam keramahan, ketertiban dan kecerdasan anak-anaknya. Hal ini tentunya memberi kenyamanan bahkan rasa takjub bagi siapapun yang mengunjungi. Berbagai jenis tanaman menghiasi halaman, pagar, ruangan dan juga sebuah green lab yang mengoleksi berbagai jenis bunga dan tanaman buah-buahan yang dapat menjadi “hadiah” atau oleh-oleh bagi setiap tamu yang datang. Semua tanaman ini tumbuh dengan indahnya tanpa terlihat rusak atau patah meski berada diantara permainan anak-anak. Hal yang akan menjadi tanda tanya bagaimana anak-anak yang masih berada

diusia dini ini telah dapat mengerti untuk menjaga dan menghargai lingkungannya (Rahmi laili et al.,2021).

Setelah melakukan observasi di Sekolah Alam, dapat dilihat Sekolah Alam memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah dasar lainnya. Siswa di Sekolah Alam hanya menggunakan seragam sekolah di hari Senin, dan di hari lainnya menggunakan pakaian bebas sopan. Peraturan menggunakan seragam dihari Senin dapat mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, begitu pula dengan kebebasan siswa untuk menggunakan pakaian bebas sopan di hari Selasa sampai kamis dan dan hari jumat menggunakan pakaian outbond adalah untuk mengajarkan tentang kebebasan mengekspresikan diri siswa (Lestari Selfi Puji, 2025).

Sekolah menerapkan kejujuran kepada siswa dengan cara memberikan rasa tanggung jawab sebuah kepercayaan terhadap tugas mereka, agar siswa menjadi orang yang selalu dapat dipercaya. Karakter lain yang juga diterapkan di dalam lingkungan sekolah alam yaitu kreatif. Kreatifitas masing-masing, siswa akan melihat sebuah masalah dengan cara yang berbeda dan akan menemukan solusi yang efektif dan inovatif yang tidak terpikirkan oleh orang lain. Kreatifitas siswa akan muncul ketika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Karakter religius juga diterapkan dalam pembelajaran, dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan ilmu agama. Pembelajaran yang terintegrasi dengan ilmu agama akan meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama kepada siswa. Ilmu agama yang diberikan akan membuat anak memahami dan dapat mengintegrasikan ilmu agama tersebut dengan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan (Lestari Selfi Puji, 2025).

Lokasi sekolah juga berada di pinggiran kota yang lingkungan alamnya masih terjaga sehingga akan sesuai dengan konsep Sekolah Alam. Siswa Sekolah Alam akan melakukan pembelajaran di dalam dan di luar ruangan, sehingga lingkungan alam yang masih terjaga akan sesuai dengan pembelajaran di luar kelas. Ruang kelas yang tidak tertutup dinding tinggi, akan membuat ruang gerak siswa menjadi lebih luas dan tidak ada batasan. Siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran dan dapat dengan bebas berlarian serta memperhatikan alam sekitar. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Muara Bungo Kabupaten Bungo”.

II. Methodology Section

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai

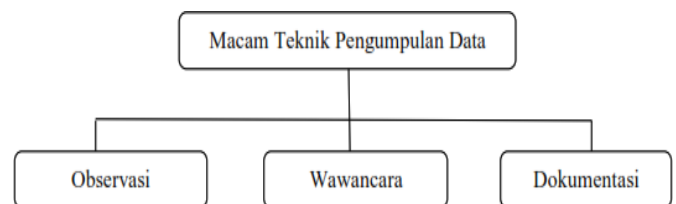
prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti (Lestari Selfi Puji, 2025). Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari narasumber atau pelaku yang diamati (Lestari Selfi Puji, 2025).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis data-data di himpun dengan seksama untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Muara Bungo. Data-data kualitatif kemudian akan dihimpun dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Muara Bungo yang letaknya di Jl. Katik Marajo RT.15 RW.05, Belakang Kantor DPRD Bungo, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap pada bulan Mei 2026.

Sumber data dalam penelitian ini yang diperluku adalah data primer berupa angket, wawancara dan observasi. Observasi didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah alam, wawancara didapat dari hasil wawancara pada guru dan siswa, dokumentasi didapat dari hasil pengamatan dan pengumpulan data di Sekolah Alam.

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai jenis data di lapangan, dalam hal ini mengenai Pendidikan karakter di Sekolah Alam Muara Bungo Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Macam Teknik Pengumpulan data (Rahmi laili et al.,2021)

Observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Lestari Selfi Puji, 2025). Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan dapat mengumpulkan sebanyak-banyaknya mengenai yang akan diteliti. Observasi dilaksanakan dengan cara

pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di dalam setiap pembelajaran. Diketahui juga bagaimana guru melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat (Lestari Selfi Puji, 2025).

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Yang dimaksud adalah metode dokumentasi tidak hanya mengumpulkan foto-foto saat melakukan observasi tetapi juga segala bentuk dokumen, berupa silabus dan RPP (Lestari Selfi Puji, 2025).

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara konversasional, adalah wawancara dengan pedoman umum atau tidak terstruktur. Jenis wawancara ini berarti pewawancara harus menyiapkan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan diwawancarakan.

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya jawab kepada siswa, guru kelas dan Kepala Sekolah. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah alam. Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Karena data yang berbentuk kualitatif (Lestari Selfi Puji, 2025), maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut:

Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan. Penyajian data yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. Menyimpulkan data verifikasi yakni melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

Untuk pengecekan Keabsahan Data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk mengungkapkan kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi Teknik. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Lestari Selfi Puji, 2025). Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

III. Results

Sekolah Alam Muara Bungo (SAMO) merupakan lembaga pendidikan yang baru yang diresmikan pada tahun 2018. Pembangunan dilakukan secara bertahap yang dimulai pada 5 Februari 2018. Gagasan pendirian sekolah ini berasal dari Ibu Nining Wilasari yang juga merupakan istri dari mantan wakil Bupati Bungo pada periode selama dua periode 2016-2021 dan 2021- 2024. Berdasarkan wawancara oleh metro jambi beliau menyatakan “Ide berdirinya sekolah alam ini berawal dari visi hidup saya untuk memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Bungo karena bagi saya orang yang terbaik diantara kita adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain” (Rahmi laili et al.,2021).

Sekolah yang beralamat di jalan Katik Marajo RT.15 RW 05 Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo ini memiliki visi dan misi sebagai berikut: Visi : “Mencetak generasi Qur’ani yang berakhlak mulia sebagai pemimpin masa depan. Misi diantaranya: 1) Mengenalkan anak sedini mungkin dengan Al Qur’an dan sunnah melalui kegiatan terstruktur dari sekolah; 2) Membentuk sikap dan perilaku anak dengan kegiatan pembiasaan; 3) Menanamkan pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlakul kharimah secara formal; 4) Membentuk jiwa kepemimpinan dan entrepreneurship melalui kegiatan yang telah terprogram dari sekolah; dan 5) Pembelajaran dengan metode BBA (Belajar Bersama Alam).

Sekolah alam muara bungo ini memiliki 16 program unggulan yaitu: (1) Tahfidz Qur’an, (2) Pembelajaran Al-qur’an Metode Ummi , (3) Sholat Dhuha, (4) Baca dan Tulis Al Qur’an (5) Hafalan hadits, (6) Siroh nabi, (7) Penerapan adab sehari-hari, (8) Super Camp, (9) Out Bond, (10) Market Day, (11) Kelas Green Laab, (12) BBA (Belajar Bersama Alam), (13) Outing Class, (14) Qur’an Camp,, (15) Live in, (16) Parenting Skill.

Program-program ini diterapkan dengan metode pembelajaran yang berbasis *fun learning*, *action learning* dan *learning experience* (Rahmi laili et al.,2021). 1) Pilar Sekolah Alam Muara Bungo (SAMO) ini dikemas dalam kurikulum yang disebut dengan “akar alam”. Kurikulum ini menjadi karakteristik yang membedakan sekolah alam dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Realisasi kurikulum ini berdasarkan padapengembangan bakat dan minat anak serta pembentukan karakter atau habit yang sangat berarti bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Pembinaan akhlak dilakukan pada kelas qur'an yang merupakan kelas pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatannya berupa pembacaan jilid menggunakan Metode Umumi, sholat sunnah dhuha, sirrah nabawiyah dan pengenalan serta penerapan hadits-hadits dalam keseharian. Anak-anak dibimbing dalam membaca jilid menggunakan Metode Ummidengan memperhatikan penggunaan makhras yang tepat. Sholat sunnah dan hadits dilakukan beberapa kali dalam seminggu. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mampu membaca jilid namun juga pengenalan hadits-hadits terutama yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman terhadap hadits ini dilakukan dengan menerapkannya disetiap waktu misalnya ketika seorang anak maupun guru memakan makanan sambil berjalan atau berdiri maka anak-anak maupun guru lain yang melihatnya akan membacakan hadits yang sesuai sebagai tegurannya. Begitu juga terhadap hal-hal lain yang bertentangan dengan sunnah atau ajaran Rasulullah SAW maka setiap guru maupun anak akan berupaya untuk saling mengingatkan.

Pengembangan logika ini merupakan dasar dari metode BBA (Belajar Bersama Alam). Pembelajaran bersifat kontekstual melalui pengamatan atau penggunaan terhadap objek yang dipelajari secara langsung. Anak-anak juga belajar lebih aktif dengan mereka membangun konsep pengetahuan sendiri dalam pikirannya serta tidak terpusat kepada guru. Pembelajaran seperti ini di samping memberikan pemahaman yang konkrit bagi anak terhadap tema yang dipelajari serta membangun pengalaman belajar juga yang lebih utamanya adalah memberi kebahagiaan bagi anak dalam belajar di sekolah. Mereka tidak akan merasa bahwa belajar sebagai suatu beban atau tekanan bagi dirinya. Adanya kebijakan sekolah dengan tidak memakai pakaian seragam membuat anak-anak semakin riang dalam mengeksplorasi alam untuk belajarnya layaknya sedang bermain tanpa merasa ragu atau takut untuk menjadi kotor.

Leadership merupakan upaya melatih atau membangun jiwa kepemimpinan pada anak-anak melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Kegiatan yang paling menarik adalah kegiatan SASS DAY (Sekolah Alam Student Scout) yang mereka sebut dengan "ngebolang" yang mana dalam kegiatan ini anak-anak menjelajahi alam atau berpetualang untuk mengenal lebih dekat lagi mengenai keanekaragaman tumbuhan dan hewan. Pada kegiatan ini anak-anak sekaligus belajar menghargai alam dan melestarikannya serta mawas diri agar dapat selalu

survive ketika berada di alam bebas. Kegiatan kepemimpinan dengan melatih anak menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah seperti ketika mereka berpetualang mereka tidak mudah mengeluh dan merasa capek. Di samping itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangun jiwa pemberani dan mandiri pada anak yang sangat perlu bagi mereka tidak hanya dalam kegiatan yang sedang dilakukan namun juga pada kegiatan-kegiatan lainnya di luar sekolah.

Pengembangan kewirausahaan menjadi program yang diprioritaskan juga di sekolah alam muara bungo sebagai cikal bakal masa depan anak-anaknya. Kegiatan yang menarik dalam pengembangan ini berupa "market day" yang diselenggarakan setiap seminggu sekali pada jadwal masing-masing kelas. Pada kegiatan ini anak-anak berjualan makanan yang telah disiapkan oleh orang tua mereka dan melalui pendampingan guru, mereka dapat melakukan interaksi jual beli dengan baik. Kegiatan ini sekaligus mengasah kemampuan anak-anak dalam berhitung sehingga menjadi pembelajaran yang kontekstual. Pengalaman yang diperoleh membuat mereka menghargai keberadaan uang dan menyadari adanya tantangan atau kesulitan untuk mendapatkannya sehingga memberikan makna juga bagi mereka untuk berhemat dan menabung.

Setelah menelaah dan menyimpulkan data berdasarkan kemampuan subjek penelitian, selanjutnya peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Berikut dipaparkan hasil triangulasi data dari subjek penelitian.

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dilaksanakan pada 4 Mei 2026 Kepada kepala Sekolah SD Alam Muara Bungo, Ustazah Yasni Oktiryani S.Pd.,Gr. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Alam Muara Bungo.

a) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

1) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Alam Muara bungo melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran penelitian melakukan wawancara kepada Ustazah Yasni dengan hasil sebagai berikut:

"Iya, pasti ustazah, sebelum memulai dan sebelum pulang pasti anak-anak bersama guru melakukan doa bersama, bahkan sebelum istirahat anak juga berdoa terlebih dahulu, kemudian ketika memulai pelajaran setelah istirahat anak-anak juga berdoa lagi".

Tabel 3.1
Karakter Religius

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Doa sebelum Dan sesudah kegiatan	Kepala sekolah dan siswa menyatakan doa dilakukan sebelum/sesudah pembelajaran, istirahat, dan pulang	Teramati bahwa Kegiatann doa Dilakukan dalam berbagai momen kegiatan		Kegiatan religius menjadi rutinitas harian ang mengakar kuat di sekolah
Sholat Dhuhur berjamaah	Kepala sekolah dan siswa menyatakan sholat berjamaah dilakukan setiap hari	Teramati bahwa sholat berjamaah dilakukan bersama guru dan siswa setiap hari		Pembiasaan ibadah Membentuk Karakter religius yang kuat

Tabel 3.2
Karakter Jujur

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Melaksanakan piket bersama	Kepala sekolah dan siswa menyebutkan bahwa siswa melaksanakan piket kebersihan kelas secara bergantian.	Teramati siswa meaksanakan piket kebersihan kelas		Siswa dibiasakan untuk melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai tanggung jawab masing-masing siswa
Market Day			Tercantum dalam dokumentasi (market day)	Siswa diajarkan untuk belajar berdagang secara berkala perkelas untuk mengajarkan kejujuran dan kepercayaan diri.

Tabel 3.3
Karakter Mandiri

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Membawabe kal Sendiri atau memilih katering	Kepala sekolah menjelaskan siswa bisa memilih katering atau membawa bekal sendiri	Teramati siswa membawa bekal dari rumah atau makan dari katering sekolah	Siswa dilatih untuk membuat keputusan sendiri mengenai makan siang- nilai kemandirian berkembang	Membawa bekal Sendiri atau memilih katering
Piket kebersihan Kelas secara bergiliran	Siswa melaksanakan piket berdasarkan jadwal	Siswa terlihat aktif menyapu dan membersihkan ruang kelas, serta mengambil makanan katering dari dapur sekolah	Tugas kebersihan dilakukan mandiri dan bergiliran membenuk tanggung jawab pribadi	Piket kebersihan kelas secara bergiliran
Kegiatan luar Sekolah seperti outing, super camp, qur'an camp, live in			Kegiatan di luar kelas mengembangkan keberanian dan Kemandirian siswa dalam lingkungn baru	Kegiatan luar sekolah seperti outing , super camp, qur'an camp, live in

Tabel 3.4
Karakter Disiplin

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Datang tepat waktu	Kepala sekolah menatakan 90% siswa sudah disiplin, siswa juga mengaku datang pagi	Teramati bahwa siswa datang tepat aku	Nilai disiplin waktu cukup tinggi dan dibiasakan setiap hari	Datang tepat waktu
Berpakaian rapi sesuai aturan	Seragam hanya hari senin, hari lain pakaian bebas namun rapi, hari jumat baju outbond, siswa mengaku berpakaian rapi	Siswa terlihat berpakaian rapi saat datang ke sekolah	Meski berpakaian bebas, siswa tetap menjaga kerapian bentuk disiplin pribadi	Berpakaian rapi sesuai aturan
Tertib dalam pelaksanaan ibadah dan kebersihan	Siswa mengikuti jadwal dan peran masing- masing (sholat, piket)	Diamati kegiatan langsung tertib dan terjadwal	Kedisiplinan dibangun melalui kebiasaan ibadah dan tanggung jawab kebersihan	Tertib dalam pelaksanaan ibadah dan kebersihan

Tabel 3.5
Karakter Kreatif

Indikator	Wawancara	Observasi	Kesimpulan Triangulasi
Membaca buku dari kelas dan rumah	Siswa menyebutkan suka membaca buku dari pojok baca atau dibawa dari rumah	Teramati adanya pojok baca dan buku tersedia di kelas	Lingkungan mendukung kreativitas melalui literasi
Kegiatan terprogram (market day)			Kegiatan kreatif mendukung pengembangan ide komunikasi, dan jiwa murausaha siswa

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Alam Muara bungo melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, penelitian melakukan wawancara kepada Ustazah Yasni dengan hasil sebagai berikut:

“Iya pasti ustazah, karena SD Alam Muara Bungo merupakan sekolah full day sehingga setiap hari pasti dilakukan sholat dhuhur berjamaah bersama ustad dan ustazah guru di sini.

3) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Alam Muara bungo melalui pemeliharaab kebersihan dan kesehatan diri, penelitian

melakukan wawancara kepada Ustazah Yasni dengan hasil sebagai berikut:

“Untuk kebersihn sekolah dilakukan dengan melakukan piket kebersihan bersama senuai jadwal yang telah ditentukan. Ada juga kegiatan jum’at bakti sosial, yaitu anak- ank secara bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Untuk kesehatan anak, di SD Alam Muara Bungo menawarkan katering untuk makan siang. SD Alam Muara Bungo juga mempunyai kegiatan fisik untuk anak diluar rungan, salah satunya yang ke dalam jadwal pelajaran adlaah pelajaran Sekolah Alam Student Scout (SASS).”

b) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

1) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidik karakter di SD Alam Muara Bungo melalui pembiasaan berpakaian rapi, penelitian melakukan wawancara kepada ustazah Yasni dengan hasil sebagai berikut :

“Sekolah Alam memberikan perturan bahwa anak- anak wajib memakai seragam hanya hari senin dan jumat. Di hari lain anak- anak diberi kebebasan untuk memakai baju bebas sopan.

2) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidik karakter di SD Alam Muara Bungo melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, penelitian melakukan wawancara kepada ustazah Yasni dengan hasil sebagai berikut:

“Kegiatan sekolah di SD alam dimulai Pukul 07.15 pagi. Sehingga 90% siswa sudah bisa disiplin untuk datang tepat waktu”.

3) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada Ustazah Yasni dengan hasil sebagai berikut:

“Mengajarkan anak untuk berbahasa dengan baik tentu saja dengan kita sebagai guru mengajarkan anak untuk selalu berbahasa dengan baik. Rata-rata anak Sekolah Alam menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari”.

4) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada ustazah Yasni dengan hasil sebagai berikut:

“Disetiap kelas juga ada yang namanya pojok baca, jadi disalah satu sudut kelas terdapat buku-buku, dengan pembiasaan tersebut diharapkan siswa memiliki ketertarikan untuk membaca”.

2. Hasil Wawancara Siswa SD Alam Muara Bungo

Wawancara dilaksanakan pada 22 Mei 2026 kepada siswa SD Alam Muara Bungo, Yaitu Naila Mutmainah, Muhammad Azmi, dan Amira. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter yang dilakukan siswa SD Alam Muara Bungo.

Berikut hasil wawancara kepada siswa Naila Mutmainah :

a) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

1) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada NM dengan hasil sebagai berikut:

“Iya, pasti berdoa dulu bersama teman-teman ustazah”

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti melakukan wawancara kepada NM dengan hasil sebagai berikut:

“Kita bersama-sama selalu sholat berjamaah di mushola bersama teman-teman dan ustad serta ustazah juga.”

3) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, peneliti melakukan wawancara kepada NM dengan hasil sebagai berikut:

“Saya menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan piket dihari kamis. Kita membersihkan kelas dan mushola, sudah ada jadwal piket di kelas masing- masing.”

b) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

1) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berpakaian rapi, peneliti melakukan wawancara kepada NM dengan hasil sebagai berikut:

“Selalu berpakaian rapi.”

2) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, peneliti melakukan wawancara kepada NM dengan hasil sebagai berikut:

“Saya selalu datang tepat waktu, yaitu sekitar jam 06.25. Saya diantar pagi pagi karena rumah saya dekat dari sini.”

3) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada NM dengan hasil sebagai berikut:

"Saya biasanya menggunakan Bahasa Indonesia kepada Guru dan teman-teman."

4) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada NM dengan hasil sebagai berikut:

"Saya sering membaca di dalam kelas, karena di dalam kelas ada banyak buku. Atau kadang kalau saya belum selesai membaca buku atau kepengen membaca buku saya bawa dari rumah."

Berikut hasil wawancara kepada siswa Muhammad Azmi

a. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

1) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada MA dengan hasil sebagai berikut:

"Iya pasti setiap hari kita berdoa dulu sebelum pelajaran."

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti melakukan wawancara kepada MA dengan hasil sebagai berikut:

"Iya pasti ikut sholat dhuhur berjamaah. Biasanya diimami oleh ustad."

3) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, peneliti melakukan wawancara kepada MA dengan hasil sebagai berikut:

"Saya biasanya piket di hari jum'at bersama 2 teman lainnya. Saya biasanya hanya menyapu dan tidak mengepel setiap hari, hanya saat lantai kelas kotor saya karena kelas kita terbuka."

b. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

1) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berpakaian rapi, peneliti melakukan wawancara kepada MA dengan hasil sebagai berikut:

"Iya saya selalu berpakaian rapi, biasanya saya pakai kemeja kalau tidak baju koko."

2) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, peneliti melakukan wawancara kepada MA dengan hasil sebagai berikut:

"Saya datang kesekolah selalu tepat waktu yaitu jam 07.00 karena rumah saya dekat dengan sekolah."

3) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada MA dengan hasil sebagai berikut:

"Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan guru dan teman-teman. Kadang saya juga menggunakan bahasa indonesia kepada teman saya."

4) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada MA dengan hasil sebagai berikut:

"Saya suka membaca buku, semua buku seperti ensiklopedia, buku sains dan buku astronomi. Saya juga suka membaca buku dan menonton film dalam bahasa Inggris."

Berikut hasil wawancara kepada siswa Amira Azzahra

a. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

1) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada AA dengan hasil sebagai berikut:

"Iya pasti berdoa dahulu sebelum pelajaran. Biasanya dipimpin ketua kelas."

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti melakukan wawancara kepada AA dengan hasil sebagai berikut:

“Iya pasti sholat dhuhur berjamaah bersama di mushola. Tetapi kadang saya tidak mengikuti karena sedang halangan.”

3) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, peneliti melakukan wawancara kepada AA dengan hasil sebagai berikut:

“Dengan melaksanakan piket kelas di hari kamis. Saya biasanya menyapu, ada juga yang mengepel dan juga membersihkan papan tulis.”

b. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

1) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berpakaian rapi, peneliti melakukan wawancara kepada AA dengan hasil sebagai berikut:

“Saya setiap hari selalu berpakaian rapi setiap berangkat ke sekolah.”

2) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Iya saya biasanya datang tepat waktu, tetapi saya berangkat mepet masuk jam pelajaran yaitu jam 7 kurang sedikit.”

3) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada AA dengan hasil sebagai berikut:

“Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan guru atau teman.”

4) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada AA dengan hasil sebagai berikut:

“Saya jarang membaca buku, saya lebih suka membaca novel dan komik saat dirumah.”

3. Hasil Observasi SD Alam Muara Bungo

a. Kegiatan Rutin

1) Berdoa sebelum memulai kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, sekolah telah melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan berdoa tidak hanya dilakukan dipagi hari dan disiang hari saat siswa pulang sekolah, tetapi juga dilakukan pada saat sebelum istirahat dan setelah istirahat saat ingin memulai pelajaran.

2) Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, sekolah telah melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah rutin dilakukan setiap hari karena SD Alam Muara Bungo merupakan Sekolah yang menerapkan sitem full day.

3) Kegiatan kebersihan kelas dan kesehatan diri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, sekolah telah melaksanakan kegiatan kebersihan kelas yaitu, aktivitas membersihkan ruang kelas yang dilakukan secara bergiliran oleh para siswa sesuai jadwal piket yang telah disusun yang terdiri dari 2-3 siswa. Kegiatan kebersihan kelas meliputi menyapu, mengepel, merapikan ruangan, dan membuang sampah pada tempatnya. Piket rutin juga dilaksanakan untuk membersihkan Mushola. Untuk menjaga kesehatan diri siswa SD Alam Muara Bungo, didukung dengan sistem katering yang memungkinkan guru dan orang tua mengqawasi makanan siswa.

b. Kegiatan Spontan

1) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama peserta didik

2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa telah bersikap sopan dan santun baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

3) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, dan tempat sampah yang disediakan baik di luar ruangan dan di dalam ruangan.

4) Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa terbiasa meminta izin untuk masuk dan keluar dari kelas.

5) Membiasakan menolong atau membantu orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa terbiasa menolong atau membantu orang lain.

c. **Kegiatan Keteladanan**

1) **Membiasakan berpakaian rapi.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa terbiasa berpakaian rapi saat pergi kesekolah.

2) **Mebiasakan datang tepat waktu**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa terbiasa untuk datang tepat waktu.

3) **Membiasakan berbahasa dengan baik**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berkomunikasi dengan guru dan teman.

4) **Membiasakan rajin membaca**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Alam Muara Bungo, siswa dibiasakan untuk membaca buku

IV. Discussion

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 20 Mei 2026 memulai observasi dan wawancara oleh kepala sekolah. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026 peneliti melakukan observasi dan memberikan instrumen penelitian kepada Kepala Sekolah Alam Muara Bungo, kemudian tanggal 18 Mei 2025 peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah di ruang tamu Sekolah Alam Muara Bungo dan tanggal 22 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas 6 di halaman SD Alam Muara Bungo.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di Sekolah Alam Muara Bungo meliputi:

1. *Nilai religius melalui kegiatan rutin dan spontan*

Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta sholat dhuhur berjamaah. Rutinitas ini membentuk kebiasaan spiritual dalam diri siswa, yang bukan hanya bersifat simbolik tetapi menjadi bagian dari kedisiplinan ibadah mereka. Hal ini diperkuat oleh suasana religius yang tercipta dalam kegiatan pembelajaran harian dan diteladankan oleh guru.

Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter (Azzet dalam Cahyani & Raharjo, 2021).

Nilai ini juga muncul dalam kegiatan spontan, seperti mengucapkan salam, yang menunjukkan bahwa nilai religius telah menjadi bagian dari interaksi sosial siswa. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan keteladanan dan pembiasaan berkelanjutan.

2. *Nilai kejujuran melalui kegiatan spontan dan program sekolah*

Nilai jujur ditanamkan secara tidak langsung melalui kegiatan spontan, seperti menyalurkan aspirasi melalui cerita. Di sinilah siswa dilatih untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan jujur. Proses ini mendorong siswa menjadi terbuka, reflektif, dan bertanggung jawab atas pendapat yang mereka kemukakan.

Program seperti market day juga menjadi sarana konkret penanaman nilai kejujuran, di mana siswa belajar untuk jujur dalam transaksi dan tanggung jawab terhadap barang dagangannya. Kegiatan ini memperkuat nilai kejujuran dalam konteks praktik sosial dan ekonomi sederhana.

3. *Nilai disiplin dalam kegiatan rutin dan keteladanan*

Nilai disiplin tercermin jelas dalam kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, sholat berjamaah, ikut upacara, serta piket kebersihan kelas. Jadwal yang konsisten dan keterlibatan siswa secara bergilir mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan tanggung jawab terhadap kebersihan.

Keteladanan oleh guru, yaitu guru memberikan contoh dengan berpakaian dengan rapi, cara mengajar yang santun, jujur, dan masuk kelas dengan tepat waktu (Lestari Selfi Puji, 2025)..

Dari sisi keteladanan, guru juga turut hadir sebagai panutan yang disiplin, misalnya dalam berpakaian rapi dan hadir tepat waktu. Sikap ini penting sebagai refleksi nyata dari nilai-nilai yang diajarkan, karena karakter tidak hanya ditanamkan melalui perintah, melainkan melalui contoh langsung.

4. *Nilai kemandirian melalui kegiatan terprogram*

Nilai mandiri dikembangkan dalam banyak kegiatan terprogram, seperti outbound kecil, outing besar, super camp, live in, qur'an camp. Dalam kegiatan-kegiatan ini siswa belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tantangan di luar bimbingan langsung guru. MPLS juga menjadi awal penanaman kemandirian, saat siswa baru dikenalkan dengan budaya belajar di sekolah alam yang tidak sepenuhnya formal, namun tetap menuntut tanggung jawab personal.

Kegiatan ini memperkuat sikap mandiri sejak dini. Sejalan dengan pernyataan Lestari Selfi Puji (2025) nilai karakter mandiri tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan siswa untuk tidak bergantung pada guru dan sesama temannya.

5. Nilai kreatif melalui kegiatan terprogram dan spontan

Kreativitas siswa diasah melalui kegiatan seperti classmeeting, dan market day, di mana siswa didorong untuk mengemukakan ide, berdiskusi, dan membuat karya. Model pembelajaran yang tidak terkungkung dalam ruang kelas memberi ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya.

6. Kolaborasi nilai dalam satu kegiatan

Menariknya, satu kegiatan di Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak hanya menanamkan satu nilai karakter. Sebagai contoh, market day menanamkan nilai jujur, mandiri, disiplin, dan kreatif secara bersamaan. Begitu juga dengan sholat berjamaah yang menanamkan religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Mengimplementasikan Pendidikan karakter di sekolah, sekolah tidak seharusnya hanya mengajarkan satu dimensi (nilai) karakter yang ada, namun hendaknya mengajarkan semua nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat, sebagai bekal peserta didik menjalani kehidupan di masyarakat secara riil (Lestari Selfi Puji, 2025).

7. Peran guru dan lingkungan sekolah

Guru di Sekolah Alam Muara Bungo berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan teladan. Keteladanan mereka dalam berpakaian, berbahasa, dan bertindak menjadi model perilaku bagi siswa. Pada dasarnya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan akan membentuk siswa yang berperilaku baik, berakhlak dan sopan santun. Karakter yang terbentuk akan mengajarkan siswa tentang mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Sejalan dengan penelitian dari Gantini dan Fauziati (2021) mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang lebih baik. Sikap peserta didik yang belum baik menjadi baik. Sikap yang belum tampak karakternya menjadi tampak dan tumbuh dengan baik. Sikap-sikap inilah yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Karakter yang terbentuk yaitu religius, disiplin, jujur. Keberhasilan pembentukan karakter melalui pembiasaan sangat didukung oleh partisipasi semua warga sekolah. Kepala sekolah, guru, dan staf di sekolah harus bisa menjadi teladan yang baik

bagi siswa. Karena tugas utama pengajar tidak hanya mengajarkan ilmu (transfer of knowledge) tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan (transfer of value). Dukungan lingkungan fisik yang terbuka, bebas, dan dekat dengan alam juga membantu menciptakan suasana belajar yang ramah, santai, namun tetap terarah dalam penanaman karakter.

Peendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai nilai karakter pada siswa (Lestari Selfi Puji, 2025)..

Proses penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan akan menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan kreatif pada siswa Seperti pernyataan Gantini dan Fauziati (2021) bahwa perubahan tingkah laku siswa akan terjadi apabila ada stimulus dan respon. Apa saja yang diberikan guru (stimulus) akan berpengaruh pada apa saja yang dihasilkan siswa (respon). Semakin sering stimulus diberikan, maka respon siswa akan semakin terlihat. Untuk itulah perlu diberikan pembiasaan sebagai wujud stimulus yang diberikan kepada siswa. Dengan dilakukan pembiasaan yang baik, diharapkan dapat terbentuk karakter siswa yang berkualitas

V. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Alam Muara Bungo mengimplementasikan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan. Nilai-nilai karakter yang diamati, antara lain religius, jujur, disiplin, mandiri, dan kreatif. Ditanamkan tidak hanya melalui instruksi, tetapi juga melalui pengalaman langsung serta teladan nyata. Proses pendidikan karakter berlangsung dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran kontekstual, seperti sholat berjamaah, market day, outbound, dan super camp Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada satu nilai, melainkan menjadi wahana penguatan berbagai karakter. Selain itu, peran guru sebagai pendamping sekaligus model perilaku, serta dukungan lingkungan belajar yang alami dan terbuka, memberikan kontribusi penting terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter

VI. References

- Cahyani, N., & Raharjo, T. J. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *LifelongEducation Journal*, 1(1), 53-65.
- Gantini, H., & Fauziati, E. 2021. Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*, 3(2), 146.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347.
- Lestari, Selfi Puji.(2025). Analisis Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Ungarran Kabupaten semarang.

Jurnal pendidikan UNDARIS

- Musayadah, K. R. 2021. implementasi kurikulum berbasis core values di masa pandemi covid-19 (studi kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
- Rahmi Laila, Rina Juliana, Dedi yuisman, Muakimin, dan Ulfa adila.2021. Inovasi pembelajaran dengan metode belajr bersama Alam (BBA) guna membangun karakter anak semenjak dini pad sekolah alam muara bungo (SAMO). *Jurnal pendidikan universitas garut*.
- Sari, W. F. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *IndonesianJournal Of Education and Humanity*, 1(2), 84-91